

**PANDANGAN HUKUM ISLAM TENTANG UPACARA TEBUS KEMBAR
MAYANG DALAM TRADISI PERKAWINAN MASYARAKAT SUKU
USING BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh:

**MOHAMMAD ALI FIKRI
NIM 08210042**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

**PANDANGAN HUKUM ISLAM TENTANG UPACARA TEBUS KEMBAR
MAYANG DALAM TRADISI PERKAWINAN MASYARAKAT SUKU
USING BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh:

**MOHAMMAD ALI FIKRI
NIM 08210042**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

PANDANGAN HUKUM ISLAM TENTANG UPACARA TEBUS KEMBAR MAYANG DALAM TRADISI PERKAWINAN MASYARAKAT SUKU USING BANYUWANGI

benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika di kemudian hari terbukti disusun oleh orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 17 Agustus 2014

Penulis,

Mohammad Ali Fikri
NIM 08210042

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Mohammad Ali Fikri, NIM 08210042, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

PANDANGAN HUKUM ISLAM TENTANG UPACARA TEBUS KEMBAR MAYANG DALAM TRADISI PERKAWINAN MASYARAKAT SUKU USING BANYUWANGI

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah dianggap memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui
Ketua Jurusan
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah,

Dr. Sudirman, M.A.
NIP 19770822 200501 1 003

Malang, 17 Agustus 2014
Dosen Pembimbing,

Dr. H. Roibin, M.H.I.
NIP 196812181999031002

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Saudara MOHAMMAD ALI FIKRI, NIM 08210021, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PANDANGAN HUKUM ISLAM TENTANG UPACARA TEBUS KEMBAR MAYANG DALAM TRADISI PERKAWINAN MASYARAKAT SUKU USING BANYUWANGI

Telah menyatakan lulus dengan nilai B+ (sangat memuaskan)

Dewan Penguji:

1. Dr. H. Fadil, M.Ag
(_____)
NIP 196512311992031046
Ketua
2. Dr. H. Roibin, M.H.I.
(_____)
NIP 196812181999031002
Sekretaris
3. H. Mujaid Kumkelo, M.H.
(_____)
NIP 197406192000031001
Penguji Utama

Malang, 17 Juli 2014
Dekan,

Dr. H. Roibin, M.H.I
NIP 196812181999031002

MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

"Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu." (Al-'Ankabuut:43)

Dan

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

"Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan kepadanya, niscaya Allah akan pahamkannya tentang agama(nya)." (Mutafaqun 'alaih)

PERSEMBAHAN

Terima kasih ya Allah, atas segala Nikmat-Mu atas segala Karunia-Mu, secuil karya ini dapat terselesaikan

Berjuta-juta rasa terima kasih untuk kedua orang tuaku H. Moh Parlan dan Hj. Azizah atas segala perhatian, semangat, dukungan dan kasih sayang yang tak akan pernah bisa terbalaskan

Untuk adikku, Mohammad Rozin Fuad, Mohammad Farid Azizi, Mohammad Faiz Fanani, Mohammad Reza Fahlefi, dan Mohammad Ilham Prima dan tak lepas Istri Tercinta *Difa Masrulfatun Na'imah*, ananda *Faiz Kurniawan* n adinda *Arifa Joharotus Salsabilla* "Chacha"

Kalianlah salah satu penyemangat hati yang paling aku sayang Sahabat terbaikku Choirul Lutfi, dede, umam, yafis, fatoni, dayat, ronald, hanafi, dan juga untuk kakak dan senior saya Adv Imam Ghozali.SH (As'ad), yang memeberikan bimbingan, masukan dan selalu bangga berproses bersama di **PMII**

Rayon "**Radikal**" **Al-Faruq**, dan dolor-dolor banyuwangi yang tergabung dalam **FKMB, BSC, KMUBM, IKAWANGI** dan **PELANGI** "Perseduluran Lare Banyuwangi Reng Malang" aku akan sangat merindukan kalian.

PRAKATA

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillahillobbil'alamîn, lantunan puja dan puji syukur semoga selalu terpanjatkan kepada Allah SWT. yang dengan rahmat serta hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul "***Pandangan Hukum Islam Tentang Upacara Tebus Kembar Mayang Dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Suku Using Banyuwangi***" dapat diselesaikan dengan izin-Nya. Shalawat serta salam semoga kita haturkan kepada Nabi kita yakni Nabi Muhammad saw, yang telah membimbing kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dalam kehidupan ini.

Dengan segala usaha serta bantuan, bimbingan maupun arahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo. M.Si., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dr. H. Roibin, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan beliau selaku dosen pembimbing peneliti di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih atas semua bimbingan dan kesabaran beliau dalam menuntun penulisan skripsi ini.
3. Dr. Sudirman, M.A., selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Abbas Arfan, M.H.I. selaku dosen wali peneliti di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Segenap Dosen serta seluruh jajaran staf Fakultas Syariah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga Allah swt memberikan pahala yang sepadan atas semua pengajaran, didikan dan bimbingan beliau semua.
6. Segenap pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam proses penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga dapat segera diselesaikan dengan baik.

Semoga apa yang ditulis dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi saya pribadi. Disini penulis menyadari bahwa dalam penulisan dalam skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang ,17 Agustus 2014

Penulis,

Mohammad Ali Fikri

NIM 08210042

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. b/U/1987,

sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= '(koma menghadap ke atas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= <u>h</u>	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (◌), berbalik dengan koma (◌) untuk pengganti lambing “ع”.

C. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”. Sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan caraberikut:

vokal (a) panjang = â misalnya قال menjadi qâla

vokal (i) panjang = î misalnya قيل menjadi qîla

vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbah, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbah di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = او misalnya قول menjadi qawlan

Diftong (ay) = اي misalnya خير menjadi khayrun

D. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' Marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah-tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*

E. Kata Sandang dan Lafadh al-jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama

Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “”Abd al-Rahmân Wahîd,” “Amîn Raîs” dan bukan ditulis dengan “shalât.”

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A..... Latar	
Belakang.....	1
B. Rum	
usan Masalah.....	5
C. Tujua	
n Penelitian.....	5
D..... Manf	
aat Penelitian	6
E. Defin	
isi Operasional.....	6

F.	Penelitian Terdahulu	8
G.	metika Penulisan	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA		10
A.	n Tentang Pernikahan.....	10
1.	Pengertian Pernikahan.....	10
2.	Tujuan Pernikahan.....	15
3.	Hukum Pernikahan.....	18
4.	Hikmah Pernikahan.....	22
5.	Rukun dan Syarat Pernikahan.....	24
6.	Syarat perkawinan dalam Undang-Undang no 1 tahun 1974....	37
7.	Rukun dan Syarat Perkawinan dalam KHI (Kompilasi Hukum Islam).....	41
BAB III : METODE PENELITIAN.....		46
A.	si Penelitian.....	46
B.	Penelitian.....	46
C.	ekatan Penelitian	47
D.	ber Data	48

E.	Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data.....		50
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA		52
A.....	Kon disi Masyarakat Dusun Tegalsari Kidol, Desa Purwoasri	52
1.....	Letak Geografis dan Keadaan Alam	52
2. Keadaan Penduduk.....		54
B.....	Papa ran Data	56
1.....	Tradisi Upacara Perkawinan <i>Tebus Kembar Mayang</i> di Desa Tegalsari Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.....	57
2. Prosesi yang Wajib Dilakukan untuk <i>Tebus Kembar Mayang</i>		59
3.....	Pandangan Hukum Islam terhadap Tradisi Upacara Perkawinan <i>Tebus Kembar Mayang</i> Dusun Tegalsari Desa Purwoasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.....	68
C.....	Pem bahasan.....	73

1.....	Konsep Tebus Kembar Mayang menurut Tokoh Adat di Dusun Tegalsari Desa Purwoasri.....	73
2.....	Latar Belakang <i>Tebus Kembar Mayang</i> di Dusun Tegalsari Kidol, Desa Purwoasri, kecamatan Tegaldlimo.....	80
3.....	Nilai -Nilai Upara Tebus Kembar Mayang Perspektif Tokoh Adat dan Tokoh Islam.....	81
BAB VI : PENUTUP		87
A.....	Kesimpulan.....	87
B.....	Saran.....	89
LAMPIRAN.....		94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		97

ABSTRAK

Mohammad Ali Fikri. NIM 08210042, 2024. *Pandangan Hukum Islam Tentang Upacara Tebus Kembar Mayang Dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Suku Using Banyuwangi*. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Roibin, M.HI.

Kata kunci: Kembar Mayang, Tokoh Adat dan Tokoh Islam, hukum Islam

Upacara *Tebus Kembar Mayang* adalah salah satu produk budaya, yang saat ini masih berlangsung, khususnya di daerah pedesaan dan pesisiran. *Tebus Kembar Mayang* adalah salah satu ritual upacara perkawinan dalam keluarga, yang dilaksanakan sebelum upacara perkawinan berlangsung. Dalam prosesnya, perkawinan selalu melibatkan keluarga dan masyarakat serta lembaga tertentu, sehingga perkawinan itu dinilai syah dan dapat disaksikan oleh masyarakat, secara hukum maupun adat. Pada akhirnya, dari sebuah perkawinan akan terjadi hubungan sosial antar perorangan, keluarga dan masyarakat. Ada keterikatan, dan peran masing-masing individu dalam ikatan keluarga serta hubungannya dengan masyarakat.

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian empiris atau sosiologis, yang memfokuskan terhadap permasalahan tentang konsep pernikahan menurut tuan guru, faktor yang melatarbelakangi terjadinya *Upacara Tebus Kembar Mayang* dan relevansi *Upacara Tebus Kembar Mayang* terhadap sistem perkawinan di Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana sumber datanya dari data primer atau dasar dan data data

sekunder berdasarkan wawancara dan dokumentasi. Kemudian Pengolahan data dilakukan secara, *editing, Classifying, Verifying, Analysing, Concluding*.

Hasil penelitian, pertama Perkawinan merupakan bagian hidup yang sakral, karena harus memperhatikan norma dan kaidah hidup dalam masyarakat baik didasarkan pada hukum Islam atau hukum negara. Dalam hasil penelitian di Desa Purwoasri mengenai tradisi *Tebus Kembar Mayang* sebagai syarat keberlanjutan akad pernikahan, maka dapat diambil kesimpulan : bahwa berdasarkan interpretasi simbolik dalam upacara *Tebus Kembar Mayang*, dapat di maknai kegiatan budaya sebagai tradisi tersebut sarat akan tuntunan, terutama secara khusus diperuntukkan orang tua yang akan menikahkan putranya, dan juga kepada mempelai berdua. Sedangkan dalam pandangan Islam tradisi tersebut boleh, asalkan tidak berlebih-lebihan dan diposisikan sebagai unsur *tawassul*.

ABSTRACT

Mohammad Ali Fikri. NIM 08210042, 2024. *Views Of Islamic Leaders Redeemed Twin Ceremony Marriage Mayang Tradition Community Interest In Using Banyuwangi*. Thesis. Department of Al-Al-shakhsiyyah ahwal, Sharia Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Roibin, M.HI.

Keywords: Twins Mayang, Indigenous People and the People of Islam, Islamic law

Redeem Twins Mayang ceremony is one of the products of culture, which is still underway, especially in rural and coastal areas. Redeem Twins Mayang is one of the rituals of the marriage ceremony in the family, which is held before the marriage ceremony takes place. In the process, marriage always involves family and community as well as certain institutions, so that the marriage is considered legitimate and can be seen by the public, legal or customary. In the end, of a marriage will occur social relations between individuals, families and communities. No attachment, and the role of each individual in the family ties and relationship with the community.

This type of research is categorized as empirical or sociological research, which focuses on the problem of the concept of marriage according to the master teacher, the factors underlying the occurrence of twins coming of age rituals Redeem Redeem Mayang and relevance ceremony Twins Mayang the mating system in Indonesia. The approach used is qualitative approach, where the data

sources of primary data or secondary data base and data based on interviews and documentation. Then the data processing is done, editing, Classifying, Verifying, Analysing, Concluding.

The results of the study, the first marriage is a sacred part of life, because they have to pay attention to the norms and rules of living in a better society based on Islamic law or state law. In the results of research in the tradition of the village Purwoasri Redeem Twins Mayang marriage contract as a condition of sustainability, it can be concluded: that based on the interpretation of the symbolic twins Redeem ceremony Mayang, can interpret cultural activities such as traditional full of guidance, especially the parents are specifically intended who would marry his son, and also to groom both. Meanwhile, in view of the Islamic tradition may, provided it is not excessive and is positioned as an element of tawassul.

مستخلص البحث

0 محمد علي فكري . NIM. 08210042 . 2014 . وجهات نظر القادة الإسلاميين
في تقليد حفل الزواج تيبوس كيمبار مايانغ (تخليصتوأمايانغ) باستخدام
سعر بانيووانجي. البحث . القسم الأحوال الشخصية ، الكلية الشريعة،
الجامعة الحكمية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور
الحاج رايبين الماجستير

~~الكلمات الرئيسية: التوائم مايانغ والسكان الأصليين وأهل الإسلام، الشريعة الإسلامية~~

تخليص التوائم حفل مايانغ هي واحدة من منتجات الثقافة، التي لا تزال جارية، وخاصة في المناطق الريفية والساحلية. تيبوس كيمبار مايانغ (تخليصتوأمايانغ) هي واحدة من طقوس مراسم الزواج في الأسرة، الذي يقام قبل إجراء مراسم الزواج المكان. في هذه العملية، والزواج ينطوي دائما الأسرة والمجتمع وكذلك المؤسسات معينة، بحيث يعتبر الزواج شرعيا، ويمكن مشاهدته من قبل الجمهور، القانوني أو العرفي. في النهاية، الزواج سيحدث العلاقات الاجتماعية بين الأفراد والأسر والمجتمعات. أي مرفق، ودور كل فرد في الروابط الأسرية والعلاقة مع المجتمع .

يصنف هذا النوع من الأبحاث والبحوث التجريبية أو السوسولوجي، الذي يركز على مشكلة مفهوم الزواج وفقا للسيد المعلم، والعوامل الكامنة وراء وقوع تيبوس كيمبار مايانغ (تخليصتوأمايانغ) القادمة من الطقوس والاحتفالات سننتيبوس كيمبار مايانغ (تخليصتوأمايانغ) أهمية نظام التزاوج في إندونيسيا. النهج المستخدم هو نهج نوعي، حيث مصادر البيانات من قاعدة البيانات الأولية أو البيانات الثانوية والبيانات

على أساس المقابلات والوثائق. ثم تتم معالجة البيانات، والتحرير والتصنيف والتحقق وتحليل وختامية .

نتائج الدراسة، الزواج الأول هو الجزء المقدس من الحياة، لأن لديهم لدفع الانتباه إلى معايير وقواعد العيش في مجتمع أفضل مبني على الشريعة الإسلامية أو دولة القانون. في نتائج البحوث تيبوس كيمبار مايانغ (تخليصتوأممايانغ)في تقليد قرية فورواساريعقد الزواج كشرط للاستدامة، فإنه يمكن الاستنتاج: أن يقوم على أساس التفسير الرمزي تيبوس كيمبار مايانغ (تخليصتوأممايانغ)الاحتفالات، ويمكن للأنشطة الثقافية تفسير والتقليد الكامل للتوجيهات وأولياء الأمور خاصة تهدف على وجه التحديد الذي سوف يتزوج ابنه ، وكذلك إلى العروس والعريس على حد سواء. وفي الوقت نفسه، في ضوء التقاليد الإسلامية قد قدمت ليس المفرط ويتم وضع كعنصر من التوسل.